

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan rentan terhadap mencoba hal-hal yang baru. Secara biologis, pada masa remaja akan terjadi perkembangan fisik (pubertas) yaitu perubahan pada kondisi tubuh terutama berkembangnya alat kelamin hingga mencapai tingkat kematangannya. Tidak hanya secara biologis, tetapi juga secara sosio-psikologis, terjadi tingkat kematangan terutama pada kehidupan dengan masyarakat (Santrock, 2002)

Permasalahan yang dihadapi remaja (*adolescence*) umumnya lebih rumit karena kematangan diri yang belum maksimal. Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak sampai masa dewasa yang termasuk dalam perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Masa remaja adalah masa pada yang berumur kira-kira 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada umur 18 sampai 22 tahun. Banyak dari beberapa ahli psikologi yang mengatakan bahwa pada perkembangan yang menggambarkan remaja sebagai masa remaja adalah pada masa awal dan akhir. Masa remaja awal (*earlyadolescence*) sama dengan masa sekolah menengah pertama (SMP) yaitu pada usia 11-14 tahun dan meliputi banyak perubahan dari pubertas.

Dengan perubahan yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah salah satu masa yang paling penting dan juga rawan dalam masa

perkembangan. Kerawanan inilah yang berkaitan dengan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa.

Menurut(Sarwono, 2004) “kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum”, sedangkan menurutSudarsono (2015 : 92) “kenakalan remaja adalah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, antisusila dan menyalahi norma-norma agama”. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bahwa perilaku kenakalan remaja sangat merugikan bagiremaja dan lingkungan sekitar.

Pada dewasa ini, banyak sekali berita tentang masalah sosial kenakalan remaja. Seperti yang terlihat kenakalan remaja dari tahun ke tahun semakin luas dan meningkat. Di Nganjuk sendiri angka kenakalan remaja meningkat dari tahun 2017. Dari data Unit PPA tercatat ada 38 kasus kenakalan remaja di tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 55 kasus. Ini dapat dilihat bahwa kenaikannya hampir 50%. Dari 55 kasus tersebut diantara adalah kasus penganiayaan 8 kasus, pengeroyokan 15 kasus, pencurian 13 kasus, pemerkosaan 18 kasus dan perjudian 1 kasus. Berdasarkan dari data tersebut, hal ini sangat mengkhawatikan karena remaja merupakan generasi yang menjadi penerus bangsa.

Banyak faktor penyebab kenakalan remaja, salah satunya yaitu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat tempat dimana anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali, sehingga keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak terutama pada usia remaja.Faktanya dalam sebuah keluarga tidak selalu memberikan dukungan yang baik dalam perkembangan remaja. Salah satunya kondisi keluarga yang kurang memberikan pengaruh positif yaitu *broken home* baik secara struktural maupun fungsional. Secara struktural yaitu keluarga yang tidak utuh dikarenakan salah satu

orang tuanya meninggal ataupun bercerai, sedangkan secara fungsional yaitu keluarga yang tidak harmonis, percekocokan atau pertengkaran orang tua, kesibukan orang tua, dan keadaan ekonomi.

Kondisi keluarga tersebut kurang memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan anak. Remaja kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan bimbingandari orang tua. Kebutuhan fisik maupun psikis remaja menjadi tidak terpenuhi sehingga remaja mencari gantinya dengan melakukan kenakalan hanya untuk memenuhi keinginannya yang tidak mereka dapatkan dari orangtuanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stury (Gerungann, 1996) tentang anak nakal bahwa 'keluarga tidak utuh memiliki pengaruh besar terhadap munculnya kenakalan remaja yang ditunjukkan dengan presentase 63% anak berperilaku *delinkuen* merupakan korban *broken home* dan 37% berasal dari keluarga utuh'. Berdasarkan penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kondisi keluarga *broken home* memiliki pengaruh besar terhadap munculnya kenakalan remaja.

Perceraian sendiri bukan hal yang baru lagi di mata masyarakat. Menurut data Pengadilan Agama Nganjuk jumlah gugatan perceraian semakin tinggi, pada tahun 2016 sebanyak 2.305 gugatan dan tahun 2017 meningkat sebanyak 2.368 gugatan, bisa dilihat bahwa cukup tinggi peningkatannya. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perceraian semakin banyak juga anak-anak yang menjadi anak *broken home* di Nganjuk.

Banyak sekali penyebab keluarga mengalami perceraian, salah satunya adalah karena masalah ekonomi. Dengan jumlah kasus perceraian yang semakin meningkat, tidak menutup kemungkinan masalah perceraian ini berpengaruh pada anak, khususnya remaja. Perceraian bukan cara yang benar dalam menyelesaikan masalah, tapi hanya akan menambah masalah, karena setelah orang tua bercerai

biasanya anak-anak menjadi terlantar dan tidak terurus dengan baik. Anak-anak hanyalah korban dari keputusan orang tuanya, saat kedua orang tua bertengkar dan memutuskan bercerai itu kan menjadi sebuah ingatan yang tidak bisa dilupakan oleh anak. Anak-anak korban perceraian atau anak *broken home* akan menderita secara psikologis, kecewa, sedih, stress dan depresi. Berdasarkan kondisi tersebut, hal itulah yang menjadi pendorong remaja melakukan kenakalan sebagai bentuk pelampiasan kondisi keluarganya yang bercerai/*broken home*.

Rumah tangga yang *broken home* karena perceraian dapat lebih merusak anak dan hubungan keluarga dibandingkan rumah tangga yang pecah karena kematian, terdapat dua alasan untuk hal tersebut. Pertama, periode penyesuaian terhadap perceraian lebih lama dan sulit bagi anak daripada penyesuaian yang menyertai kematian orang tua. Kedua, perpisahan yang disebabkan perceraian itu bisa dikategorikan sebagai suatu hal yang serius sebab mereka cenderung membuat anak berbeda dihadapan teman-temannya (Kertamuda, 2009)

Demikian karena keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan membawa pengaruh yang positif sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif pada perkembangan anak. daris inilah sejak kecil anak harus selalu mendapatkan bimbingan dan kasih sayang seterusnya sampai dewasa nanti. Karena sebagian besar waktu anak adalah di dalam keluarga maka sudah sepatutnya kalau kemungkinan timbulnya *delinquency* itu sebagian besar dari keluarga. Alasan peneliti dalam mengangkat judul tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar kenakalan remaja dipengaruhi oleh keadaan keluarga khususnya keluarga *broken home* di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso

Kabupaten Nganjuk, sehingga banyak remaja bisa berbuat hal-hal negatif yang bisa merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian, peneliti menemukan beberapa masalah dalam penelitian ini. masalah-masalah tersebut adalah:

1. Angka perceraian di Kota Nganjuk pada tahun 2016 sebanyak 2.305 kemudian pada tahun 2017 menjadi sebanyak 2.368 gugatan.
2. 4 dari 6 remaja korban *broken home* mencari kesenangan di luar rumah seperti di tetangga, teman sekolah dan luar sekolah yang menyebabkan mereka terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik.
3. Perceraian/*broken home* menyebabkan remaja menjadi stress, depresi atau perasaan bersalah, trauma dan hubungan sosial yang jelek.
4. *Broken home* dapat menyebabkan remaja memiliki sifat yang kurang baik seperti membolos, merokok, minum-minuman keras dan lain-lain.
5. Di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk terdapat 6 remaja korban *broken home* dan 4 diantaranya mengalami masalah kenakalan.
6. 4 dari 6 korban *broken home* mengalami kenakalan remaja beberapa diantaranya berkelahi, merokok, membolos, minum-minuman keras dan lain-lain.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor kenakalan remaja pada keluarga *broken home* di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?
2. Apa saja dampak *Broken Home* bagi remaja di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis apa saja faktor-faktor kenakalan remaja pada anak keluarga *broken home* di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
2. Mengetahui dampak *broken home* bagi anak di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Memberikan gambaran bagi pembaca terkait kenakalan remaja pada anak keluarga *broken home*, menjadi sumber informasi agar menambah wawasan bagi keluarga atau lingkungan terhadap anak *broken home* dan memberikan nilai pengalaman kepada peneliti pada saat penelitian.

##### **2. Manfaat Teoritik**

Penelitian kali ini diharapkan untuk semua masyarakat menyadari bahwa dampak dari *broken home* ini bisa mempengaruhi kenakalan dan pergaulan pada anak. Karena itu diharapkan agar semua masyarakat memperhatikan satu sama lain antara anggota keluarga jika ingin keluarga kita sendiri lepas atau tidak berhubungan sekali dengan yang namanya *broken home*.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Dalam penyusunan karya ilmiah (skripsi) ini dibagi menjadi lima bab yang mana diuraikan dalam bentuk sub-sub bab. Urutan sistematikanya sebagai berikut:

1. Pada Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistem pembahasan dalam penelitian ini.

2. Pada Bab II Tinjauan Pustaka, menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan dengan karya ilmiah (skripsi) yang disusun dan membahas teori-teori tentang kenakalan remaja dan *broken home*.
3. Pada Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, operasional konsep, pemilihan lokasi serta subjek penelitian. Kemudian menjelaskan terkait teknik pengumpulan data yang digunakan, kredibilitas serta teknik dalam menganalisis data.
4. Pada Bab IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan tentang ruang lingkup yang telah dibuat untuk penelitian ini. Ruang lingkup mencakup gambaran umum lokasi atau subjek yang dipilih dalam penelitian ini. Kemudian peneliti menjelaskan terkait bentuk-bentuk kenakalan remaja pada keluarga *broken home* di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, kemudian menjelaskan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja keluarga *broken home* di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Selanjutnya membahas tentang faktor-faktor penyebab dari keluarga *broken home* di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Dan pembahasan terakhir dalam bab ini adalah dampak keluarga *broken home* bagi anak di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
5. Pada Bab V Simpulan, yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini, peneliti membahas terkait kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lakukan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya terkait keterbatasan serta saran dalam penelitian ini.